

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI USAHATANI SEMANGKA DI KELURAHAN
BONTOLEBANG KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

NUR DEWI

10596 01015 11



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN
PRODUKSI USAHATANI SEMANGKA DI KELURAHAN
BONTOLEBANG KECAMATAN GALESONG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

NUR DEWI

105960101511

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Nama : NUR DEWI

Nim : 10596 01015 11

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Telah Diperiksa Dan Disetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Ir.Rosanna, M.P

Sitti Arwati, SP.,M.Si

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Prodi Agribisnis

Ir. Saleh Molla, M.M.

Amruddin, S.Pt., M.Si.

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Nama : NUR DEWI

Nim : 10596 01015 11

Program studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir.Rosanna, M.P</u> Ketua Sidang	(.....)
2. <u>Sitti Arwati, SP.,M.Si</u> Sekretaris	(.....)
3. <u>Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si</u> Anggota	(.....)
4. <u>Asriyanti Syarif, SP.,M.Si</u> Anggota	(.....)

Tanggal Lulus:.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juli 2015

Nur Dewi
10596 01015 11

ABSTRAK

NUR DEWI. 105960101511. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar . Dibimbing oleh ROSANNA dan SITTI ARWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani semangka di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara sengaja yaitu kelompok tani di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 14 kelompok tani dan setiap kelompok tani beranggotakan 25 orang, jadi keseluruhan populasi sebanyak 350 orang. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* (sengaja dipilih) yaitu dipilih 2 orang dalam tiap kelompok tani dengan jumlah keseluruhan 28 orang. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif yaitu tiap variabel yang diukur terdiri dari tiga pilihan jawaban masing-masing bernilai skor .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan dalam peningkatan produksi usahatani semangka di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan perolehan nilai rata-rata 2,45. Peran kelompok tani sebagai media belajar 2,45, sebagai media kerjasama 2,63, sebagai unit produksi 2,51 dan sebagai unit bisnis 2,20. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi bidang penyuluhan, pelatihan, konsultasi, dan pemberi informasi. Peran sebagai media kerja sama meliputi kegiatan rapat, sumbang saran, dan penyelenggaraan kegiatan bersama kelompok tani. Kegiatan sebagai unit produksi meliputi penyediaan sarana pertanian murah dan pengembangan produk-produk pertanian dari hasil budidaya semangka. Kegiatan sebagai unit bisnis meliputi pengembangan relasi, pengembangan jenis usaha dan kesinambungan usaha.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”** Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Ir.Rosanna, M.P, selaku pembimbing I dan Sitti Arwati ,SP.,M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Abd. Rahman dan ibunda Nabiah dan kakak-kakakku tercinta Muh.Arfaq, Rasnah S.Pd, dan Muh. Irfan. Dan segenap

keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah kecamatan Galesong Utara khususnya kepala lurah Bontolebang beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan, Suci Eka Wardani, Ratnawati, Nurjannah, Lilhayati, Yulianti Suddin, Hermansyah, Ariyanto, dan semua mahasiswa Jurusan Agribisnis khususnya angkatan 2011, bersama-sama mengarungi suka dan duka selama perkuliahan dalam menempuh pendidikan di Unismuh Makassar.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan tidak sempat disebutkan namanya satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari Allah SWT Amin !.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar , Juli 2015

Nur Dewi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Peranan Kelompok Tani.....	7
2.2. Kelompok Tani.....	14
2.3. Karakteristik Kelompok Tani	20
2.4. Usahatani.....	22
2.5. Tanaman Semangka.....	25
2.6 Kerangka Pikir.....	26

III.	METODE PENELITIAN.....	29
	3.1.Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
	3.2.Teknik penentuan sampel.....	29
	3.3.Jenis Dan Sumber Data	29
	3.4.Teknik Pengumpulan Data	30
	3.5.Teknik Analisis Data.....	32
	3.6. Definisi Operasional.....	33
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
	4.1. Letak Geografis	34
	4.2. Keadaan Tanah Dan Iklim.....	34
	4.3. Kondisi Demografis	35
	4.5. Sarana Dan Prasarana.....	38
	4.6. Kondisi Pertanian	40
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
	5.1. Identitas Responden	44
	5.2. Peranan Kelompok Tani.....	51
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
	6.1. Kesimpulan.....	65
	6.2. Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Produksi Semangka Dari Tahun 2010-2014 di Kabupaten Takalar	5
2.	Jumlah penduduk menurut lingkungan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	35
3.	Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	37
4.	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	38
5.	Jumlah sarana dan prasarana yang ada di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	39
6.	Potensi luas lahan pertanian di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	41
7.	Nama-nama kelompok tani di Kelurahan Bontolebang.....	43
8.	Tingkat Umur Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	45
9.	Tingkat Pendidikan Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	47
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	48
11.	Klasifikasi Luas Lahan Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	49
12.	Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.....	50
13.	Responden Peranan Sebagai Media Belajar.....	53
14.	Responden Peranan Sebagai Media Kerjasama	56
15.	Responden Peranan Sebagai Unit Produksi	59
16.	Responden Peranan Sebagai Unit Bisnis	61
17.	Nilai Rata-Rata Keseluruhan Peran Kelompok Tani	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	68
2.	Identitas Responden	75
3.	Peran Kelompok Tani Sebagai Media Belajar	77
4.	Peran Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama.....	78
5.	Peran kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	79
6.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis	80
7.	Nama-Nama Kelompok Tani Di Kelurahan Bontolebang	81
8.	Dokumentasi Penelitian	82
9.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	87
10.	Peta lokasi penelitian	88
11.	Surat Izin Penelitian.....	89

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Secara teoritis kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam usahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal namun sangat kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan.

Pentingnya peranan kelompok tani sangat beralasan karena kalau kita perhatikan keberadaan kelompok tani akhir-akhir ini, terutama sejak era otonomi daerah dilaksanakan - ada kecenderungan perhatian pemerintah daerah terhadap kelembagaan kelompok tani sangat kurang bahkan terkesan diabaikan sehingga kelembagaan kelompok tani yang sebenarnya merupakan aset sangat berharga dalam mendukung pembangunan ketahanan pangan belum berfungsi secara optimal seperti yang diharapkan . Mengingat semakin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan ketahanan pangan mendatang, terutama untuk mencapai kemandirian pangan, maka kelembagaan kelompok tani yang tersebar di seluruh

pelosok pedesaan perlu dibenahi dan diberdayakan, sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usahatani.

Perubahan paradigma pembangunan pertanian Indonesia, dari peningkatan produksi menjadi pendekatan agribisnis, membutuhkan petani dengan posisi tawar yang kuat. Hal ini hanya dapat dicapai jika petani mampu berhimpun dalam suatu kekuatan bersama, seperti halnya kelompok tani. Kelompok tani yang berfungsi sebagai media belajar, unit produksi usahatani nelayan dan wahana kerjasama antar anggota kelompok atau antara anggota kelompok dengan pihak lain (Departemen Pertanian, 2001) merupakan salah satu kebutuhan dalam proses industrialisasi pertanian. Kelompok tani merupakan sarana untuk menggali potensi sumberdaya manusia, baik potensi mental psikologisnya maupun potensi fisik teknis yang dimiliki petani (Adjid, 2003).

Sedikitnya ada tiga alasan mengapa diperlukan kelompok tani dalam pembangunan pertanian di pedesaan Indonesia. Pertama, rendahnya rasio jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dibandingkan dengan jumlah petani sehingga diperlukan wadah yang dapat mempermudah kerja PPL dalam melaksanakan tugas penyuluhan mereka. Kedua, terbatasnya sumberdaya yang dimiliki petani secara individual sehingga dengan bekerjasama dalam kelompok akan mendorong petani untuk menggabung sumberdaya mereka menjadi lebih ekonomis. Ketiga, perilaku berkelompok sudah merupakan budaya Indonesia, terutama di pedesaan. Sebagian besar aktivitas masyarakat pedesaan sangat dipengaruhi oleh keputusan kelompok (Martaamidjaja, 2000). Oleh karena itu kinerja kelompok tani

merupakan salah satu aspek penunjang yang penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan agribisnis, terutama di pedesaan.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga. Buah- buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaanya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah semangka.

Budidaya tanaman semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor- faktor yang menjadi barometer naik- turunnya harga pasaran buah semangka di dalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen pada saat bersamaan. Masuknya benih-benih semangka impor mempunyai beberapa daya tarik yang kuat, sebab buah semangka tersebut mampu merebut pasaran sejajar dengan buah- buahan jenis lain yang sebagian masih didatangkan dari luar negeri. Kenyataan demikian menjadikan permintaan pasar buah semangka semakin meningkat. Terlebih saat buah yang didatangkan dari daerah- daerah penghasil tadi relatif sedikit jumlahnya, sehingga harganya pun melonjak beberapa kali lipat.

Salah satu tanaman buah-buahan yang berpotensi dan mendapat prioritas untuk dikembangkan di Propinsi Sulawesi Selatan adalah buah semangka.

Tanaman buah semangka cocok untuk dikembangkan di Kabupaten Takalar. karena tanaman tersebut termasuk tanaman daerah tropis, tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 300 meter dari permukaan laut, membutuhkan tanah dengan kandungan bahan organik yang cukup tinggi. Di samping itu tanaman semangka banyak mengandung zat gizi seperti Vitamin A, B, dan C, buah semangka memiliki kandungan air (92%) dan mengandung hanya (70%) karbohidrat dalam bentuk gula sehingga disukai masyarakat, yang berarti mempunyai nilai ekonomi tinggi atau menjadi komoditi yang komersial (Wiranto, 2003). Usahatani semangka ini dapat dikembangkan di sawah tadah hujan atau di lahan kering dimana air merupakan faktor pembatas utama. Oleh karena itu usahatani semangka cocok dikembangkan di Kelurahan Bontolebang Kabupaten Takalar karena lahan kering yang dimiliki cukup luas.

Luas lahan untuk budidaya tanaman semangka di Kelurahan Bontolebang mencapai 20 Ha. Tingkat konsumsi buah-buahan setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan polamakan masyarakat. Hal ini menyebabkan permintaan akan buah-buahan khususnya semangka juga semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (2014) produksi tanaman semangka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Semangka Dari Tahun 2010-2014 Di Kabupaten Takalar.

No.	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2010	254	371,498	1,462

2.	2011	254	474,327	1,867
3.	2012	254	348,631	1,372
4.	2013	254	497,650	1,958
5.	2014	254	520,891	2,050

Sumber : Dinas Pertanian Takalar, 2014.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa produksi semangka menurun pada tahun 2012 yakni produksi semangka hanya 348,631 ton dan kembali meningkat pada tahun 2013 yaitu sekitar 497,650 ton . Kemudian pada tahun 2014 produksi semangka meningkat lagi mencapai 520,891 ton merupakan tahun dimana produksi semangka yang paling tinggi saat itu. Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar merupakan wilayah yang cocok untuk pengembangan tanaman semangka yang didukung dengan faktor-faktor lingkungan sekitar seperti lahan, tersedianya air, serta keadaan iklim yang mendukung.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu **“Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar “**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni Bagaimana Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian ini berguna sebagai Tambahan pengalaman, pembelajaran, sebelum memasuki dunia kerja, dan sarana dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah. Serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau bahan masukan bagi pihak lain atau penulis dalam melakukan penelitian dengan tema sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan Kelompok Tani

Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa, baik itu segala sesuatu yang sifatnya positif maupun negatif. Peranan dapat diartikan mengatur perilaku seseorang dan juga peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu, dapat meramalkan perbuatan individu lain sehingga yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya. Peranan merupakan ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat – sifat pekerjaan yang dilakukannya, jadi ekspektasi merupakan suatu perwujudan tanggung jawab terhadap suatu peran atau pekerjaan, dalam hal ini peranan yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai *leading sector* merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia. (Anonim, 2003).

Menurut Mardikanto (2004), peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada di setiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Seperti melakukan penanaman bersama antar kelompok, pembersihan irigasi, serta pemberantasan hama dan lain sebagainya. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan

permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Kelompok tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya pembinaan petani dengan pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Mengembangkan kelompok tani adalah berarti membangun keinginan, dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu mereka dapat bergerak secara metodis, berdayaguna, dan teroganisir. Suatu gerakan kelompok tani yang tidak teroganisir dan tidak mengikuti kerjasama menurut pola-pola yang maju, tidak akan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani. Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain: Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani, semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi atau teknologi baru, meningkatnya orientasi pasar

baik yang berkaitan dengan masukan (*input*) atau produk yang dihasilkannya dan dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani itu sendiri (Sudaryanto, 2002).

Peranan kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok (Badan Pendidikan Latihan Penyuluh Pertanian, 2005). (1) Lembaga swadaya masyarakat LSM, (2) Kelompok wanita tani, (3) Gabungan kelompok tani, (4) Koperasi unit desa KUD, (5) Penyuluh pertanian lapangan PPL.

Menurut Witjaksono (2012), dijelaskan bahwa kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Peranan merupakan seperangkat harapan yang ditujukan pada diri seseorang dan hal-hal yang seharusnya dilaksanakan. Kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan status dalam masyarakat/lingkungannya disebut sebagai peranan individu/kelompok yang bersangkutan. Jadi hal-hal yang menjadi harapan terhadap diri seseorang/kelompok dan seharusnya dilaksanakan oleh orang/kelompok tersebut merupakan peran seseorang/kelompok yang bersangkutan. Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/. Kelompok Tani berperan dan berfungsi sebagai

media belajar, media kerjasama, unit produksi dan unit bisnis antara anggota kelompok.

1. Media Belajar

Kelompok tani sebagai media belajar bagi petani merupakan wadah bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam usahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam kelas belajar mengajar ini diarahkan agar anggota–anggota kelompok memiliki kemampuan dalam hal:

- a. Menggali dan merumuskan keperluan belajar, yaitu mencari, mengetahui, dan menentukan keperluan dalam proses belajar mengajar.
- b. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak–pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber–sumber informasi dan teknologi.
- c. Menciptakan iklim lingkungan belajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas–fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar–mengajar.
- e. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama dalam kelompok.
- f. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang

terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.

- g. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- h. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan–kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.

2. Media Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok. Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai media kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu:

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan- pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang–orang tertentu

saja. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.

- c. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma–norma kelompok, melaksanakan ketentuan–ketentuan ataupun keputusan yang telah ditetapkan oleh kelompok.
- d. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah dan pertemuan–pertemuan lainnya agar tercapai kesepakatan bersama.
- e. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- f. Melaksanakan tukar pikiran.
- g. Bekerjasama dengan pihak–pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolahan dan pemasaran hasil.
- h. Mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilannya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.

3. Unit Produksi

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agro industri dan hal ini dilakukan dengan peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai berikut:

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang menguntungkan berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usahatani serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- c. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi di dalam kecepatan atau kelancaran usahatani.
- d. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- e. Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
- f. Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan di luar dugaan atau di luar rencana.
- g. Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Unit Bisnis

Usahatani pada umumnya adalah kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dan) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien.

2.2.Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002).

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh.

Menurut Santoso (2004), pengertian kelompok tani tersebut mengandung unsur:

- a. Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.

- b. Atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani.
- c. Sebagai wadah pernyataan aspirasi yang murni dari petani tersebut.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan, kondisi lingkungan, sosial, ekonomi, sumberdaya, keakraban, dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk mencapai petani tangguh yang memiliki keterampilan dalam menerapkan inovasi, mampu memperoleh tingkat pendapatan guna meningkatkan kualitas hidup sejajar dengan profesi yang lain, mampu menghadapi resiko usaha, mampu memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, memiliki kekuatan mandiri dalam menghadapi pihak-pihak lain dalam dunia usaha sebagai salah satu komponen untuk membangun pertanian maju, efisien dan tangguh.

Ada banyak kegiatan yang dapat digunakan dalam rangka menumbuhkan dan memperkuat kelompok tani dan ada banyak topik materi pelatihan yang sesuai untuk pelatihan organisasi petani. Seperti dikemukakan oleh Daniaty (2003), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik didalam maupun dengan pihak luar kelompok secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Selanjutnya bahwa kelompok sosial seperti kelompok tani bukan merupakan kelompok yang statis, karena pasti mengalami perkembangan serta perubahan sebagai akibat proses formasi ataupun

reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut dan pengaruh dari luar. Selain itu, keadaan yang tidak stabil tersebut juga dapat terjadi karena adanya konflik antar individu dalam kelompok atau karena adanya konflik antar bagian kelompok tersebut sebagai akibat tidak adanya keseimbangan antara kekuatan – kekuatan didalam kelompok itu sendiri.

Sebagai tantangan, petani dituntut kemauan dan kemampuannya dalam menghadapi era globalisasi ini dapat meraih peluang dan keuntungan pada posisi tersebut. Buhaerah (2008), menerangkan bahwa petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian memerlukan : (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilannya, (2) Pemberian nasehat teknis dan informasi, (3) Peningkatan mutu organisasi dan kepemimpinannya, dan (4) Penanaman motivasi dan percaya diri dalam menangani usahatannya.

Menurut Purwanto (2007), dinamika kelompok tani adalah seluruh aktivitas dari kekuatan interen dan eksteren secara interaktif dari seluruh anggota kelompok. Sedangkan kelompok dikatakan dinamis apabila semua unsur yang ada dalam kelompok berinteraksi dan berperan sesuai fungsinya, Selanjutnya untuk mengukur kedinamisan dalam suatu kelompok dapat dilihat dari segi:

1. Pertemuan Kelompok;
2. Produksi Usahatani Meningkat;
3. Adanya Rencana Kerja;
4. Pengurus Aktif (Berfungsi);
5. Norma Kelompok Ditaati;
6. Adanya Tabungan;

7. Pendapatan dan Kesejahteraan.

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani dilaksanakan berdasarkan lima jurus kemampuan kelompok, yang selanjutnya dinilai dengan menggunakan indikator-indikator tertentu, Pusluhtan (2001), yaitu:

a. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis usahatani) para anggotanya, dengan penerapan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal, Indikator:

- Kemampuan merencanakan pemanfaatan SDA yang tersedia;
- Kemampuan merencanakan usaha kelompok guna mencapai skala usaha;
- Kemampuan merencanakan pelaksanaan rekomendasi teknologi;
- Kemampuan merencanakan pengadaan sarana produksi;
- Kemampuan merencanakan pengadaan atau pengembalian kredit;
- Kemampuan merencanakan pengolahan dan pemasaran hasil;
- Kemampuan merencanakan kegiatan dalam meningkatkan PSK; dan
- Kemampuan melakukan analisis usahatani.

b. Kemampuan melaksanakan dan mentaati perjanjian dengan pihak lain, Indikator :

- Kemampuan memperoleh kemitraan usaha yang menguntungkan bagi usahatani kelompok;
- Mampu membuat perjanjian kerjasama dengan mitra usaha/pihak lain;
- Mampu memperoleh hak kelompok sesuai perjanjian dengan pihak lain;

- Kemampuan melaksanakan kewajiban kelompok sesuai perjanjian dengan pihak lain;
 - Mampu saling memberi informasi dalam kerjasama dengan pihak lain;
 - Kemampuan menerapkan 5 tepat (kualitas, kuantitas, harga, waktu dan tempat) dalam kerjasama dengan pihak lain;
 - Kemampuan mentaati peraturan/perundangan yang berlaku.
- c. Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan secara rasional, Indikator :
- Kemampuan memupuk modal, baik dari tabungan anggota, penyisihan hasil usaha, simpan pinjam maupun pendapatan dari usaha kelompok;
 - Kemampuan mengembangkan modal usaha di bidang produksi, pengolahan hasil dan atau pemasaran untuk mencapai skala ekonomi;
 - Kemampuan memanfaatkan pendapatan secara produktif;
 - Kemampuan mengadakan dan mengembangkan fasilitas atau sarana kerja;
 - Kemampuan mendapatkan dan mengembalikan kredit dari Bank atau pihak lain.
- d. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antar kelompok tani-nelayan dengan KUD, Indikator:
- Kemampuan mendorong anggotanya menjadi anggota koperasi/KUD;
 - Kemampuan meningkatkan pengetahuan perkoperasian bagi anggota;
 - Kemampuan memperjuangkan anggotanya menjadi pengurus koperasi;
 - Kemampuan memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi/KUD;

- Kemampuan meningkatkan kegiatan kelompok menjadi salah satu kegiatan utama koperasi/KUD;
 - Kemampuan menjadikan kelompok sebagai Tempat Pelayanan Koperasi (TPK) atau Unit Usaha Otonom (UUO) koperasi/KUD;
 - Kemampuan menjadikan koperasi/KUD sebagai penyedia sarana, pelaksana pengolahan atau pemasaran hasil;
 - Kemampuan untuk menabung dan memperoleh pinjaman/kredit dari koperasi/KUD;
 - Kemampuan untuk berperan serta memajukan koperasi/KUD.
- e. Kemampuan menerapkan teknologi dan pemanfaatan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani para anggota kelompok, Indikator:
- Kemampuan secara teratur dan terus menerus mencari, menyampaikan, meneruskan dan memanfaatkan informasi;
 - Kemampuan melaksanakan kerjasama antar anggota dalam pelaksanaan seluruh rencana kelompok;
 - Kemampuan melakukan pencatatan dan evaluasi untuk peningkatan usahatani;
 - Kemampuan meningkatkan kelestarian lingkungan;
 - Kemampuan mengembangkan kader kepemimpinan dan keahlian dari anggota kelompok;

- Tingkat produktivitas usahatani seluruh anggota kelompok (dibandingkan dengan rata-rata produktivitas komoditas sejenis di daerah yang bersangkutan);
- Tingkat pendapatan usahatani seluruh anggota kelompok (dibandingkan dengan rata-rata daerah yang bersangkutan untuk satuan tertentu);
- Tingkat kesejahteraan petani seluruh anggota kelompok (komposisi jumlah keluarga prasejahtera, sejahtera I, II dan III dibandingkan dengan rata-rata daerah yang bersangkutan).

2.3.Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Purwanto (2007), kelompok tani adalah kumpulan petani-nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keserasian satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama, dengan demikian kelompok tani mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beranggotakan petani-nelayan;
2. Hubungan antara anggota erat;
3. Mempunyai pandangan, kepentingan yang sama dalam mengelolah usahataninya;
4. Mempunyai kesamaan jenis komoditas usaha;
5. Usahatani yang diusahakan merupakan sebuah ikatan fungsional/bisnis;
6. Mempunyai tujuan yang sama.

Ciri-ciri kelompok tani yakni: a) saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota; b) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani; c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman,

hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; dan d) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Adapun unsur pengikat kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya;
2. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya;
3. Adanya kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani dan kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya;
4. Adanya kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya sebagian besar anggotanya;
5. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

Klasifikasi Kelompok Tani

Menurut Pusluhtan (2001), menjelaskan bahwa klasifikasi kelompok tani-nelayan ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok dari hasil evaluasi dengan menggunakan lima jurus kemampuan kelompok. Kelas kemampuan kelompok tani-nelayan ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, yakni dengan kriteria nilai 0 sampai dengan 1000.

Berdasarkan nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani-nelayan ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kelas Pemula, merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250.
2. Kelas Lanjut, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani-nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.
3. Kelas Madya, merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut dimana kemampuan kelompok tani-nelayan lebih tinggi dari kelas lanjut yaitu dengan nilai 501 sampai dengan 750.
4. Kelas Utama, merupakan kelas kemampuan kelompok yang tertinggi, dimana kelompok tani-nelayan sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri. Nilai kemampuan diatas 750.

2.4.Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Menurut Mubyarto (2003) bahwa usahatani identik dengan pertanian rakyat. Pertanian dalam arti sempit dirumuskan sebagai suatu usaha pertanian yang dikelola oleh keluarga petani untuk memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, dan hortikultura yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Suatu usahatani dikatakan berhasil jika secara minimal dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Hadisapoetra, *dalam* Utami, 2004) :

1. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar semua alat yang diperlukan.
2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan, baik modal sendiri maupun modal yang dipinjam dari pihak lain.
3. Usahatani harus membayar upah tenaga petani dan keluarga secara layak.
4. Usahatani tersebut paling sedikit berada pada pihak semula.
5. Usahatani harus dapat membayar upah tenaga kerja petani sebagai sumber manajer yang mengambil keputusan mengenai apa saja yang akan dijalankan.

Usahatani yang baik selalu dikatakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Efisiensi usahatani dibedakan atas efisiensi fisik dan efisiensi ekonomis. Efisiensi fisik adalah banyaknya hasil produksi yang dapat diperoleh dari kesatuan input dan jika dinilai dengan uang maka akan berubah menjadi efisiensi ekonomi, dengan kata lain efisiensi ekonomi tergantung dari harga faktor produksi dan efisiensi fisik. Berdasarkan pengertian tersebut maka efisiensi dalam penelitian ini adalah efisiensi usahatani yang merupakan imbang atau rasio antara total nilai produksi dengan total biaya produksi (Mubyarto, *dalam* Puspitadewi, 2008).

Operasi usahatani meliputi hal-hal berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang apa, kapan, di mana, dan seberapa besar usahatani itu di jalankan. Masalah apa yang timbul menjadi pertimbangan dalam percakapan keputusan usaha operasi, usahatani mencakup hal-hal tentang pengalaman dan kegiatan merencanakan usahatani. Usahatani semata-mata menuju kepada keuntungan terus

menerus, bersifat komersial, menurut Rivai (2004), potret usahatani ialah sebagai berikut:

- a. Adanya lahan, tanah usahatani, yang di atasnya tumbuh tanaman ada tanah yang di sebut kolam, tambak, sawah, ada tegalan, ada tanaman setahun.
- b. Adanya bangunan yang berupa rumah petani. Gedung, dan kandang, lantai jemur, dan lain-lain.
- c. Adanya alat-alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, linggis, spayer, traktor, pompa air, dan lain-lain.
- d. Adanya pencurahan kerja untuk mengelolah tanah, tanaman, memelihara dan lain-lain.
- e. Adanya kegiatan petani yang menerapkan uashatani, dan menikmati hasil uashataninya.

Tri Tunggal Usahatani adalah suatu konsep yang di dalamnya terdapat tiga fondasi atau modal dasar dari kegiatan usahatani. Tiga modal dasar tersebut adalah petani, lahan dan tanaman atau tenak. Dari pengertian tersebut, petani memiliki suatu kedudukan yang memegang alih dalam menggerakkan kegiatan usahatani. Kemudian lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usahatani. Sedangkan tanaman, merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan usahatani. Berikut penjelasan mengenai masing-masing modal dasar yang terdapat di dalam tri tunggal usahatani menurut (Witrianto 2011).

1. Petani

Bahwa yang disebut petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik lahan, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani.

2. Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam segala kehidupan manusia karena diperlukan manusia untuk pertanian. Tanah memiliki kriteria-kriteria dalam peranannya sebagai media tanam untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Kriteria-kriteria tersebut meliputi kesesuaian tanah untuk ditanami jenis tertentu, kemampuan tanah untuk berproduksi, dan kemampuan tanah untuk diolah secara berlanjut tempat tinggal dan hidup, kemudian untuk melakukan kegiatan pertanian.

3. Tanaman Atau Ternak

Adalah semua subyek usahatani dan hewan yang di budidayakan pada suatu ruang atau media yang sesuai untuk usaha itu. Umumnya petani di Indonesia selain bercocok tanam di lahan ataupun ladang mereka juga memiliki ternak atau ikan yang dipelihara dalam menunjang kegiatan usahatannya.

2.5. Tanaman Semangka

Semangka (*Citrullus Vulgaris*) merupakan salah satu buah yang sangat digemari masyarakat Indonesia karena rasanya manis, renyah dan kandungan airnya yang banyak (Prajnanta, 2001). Semangka termasuk family cucurbitaceae, sosok tanaman bersulur merambat, tergolong tanaman semusim, artinya hanya

dapat menghasilkan buah sekali saja kemudian tanaman akan kering dan mati (Wihardjo, 2002).

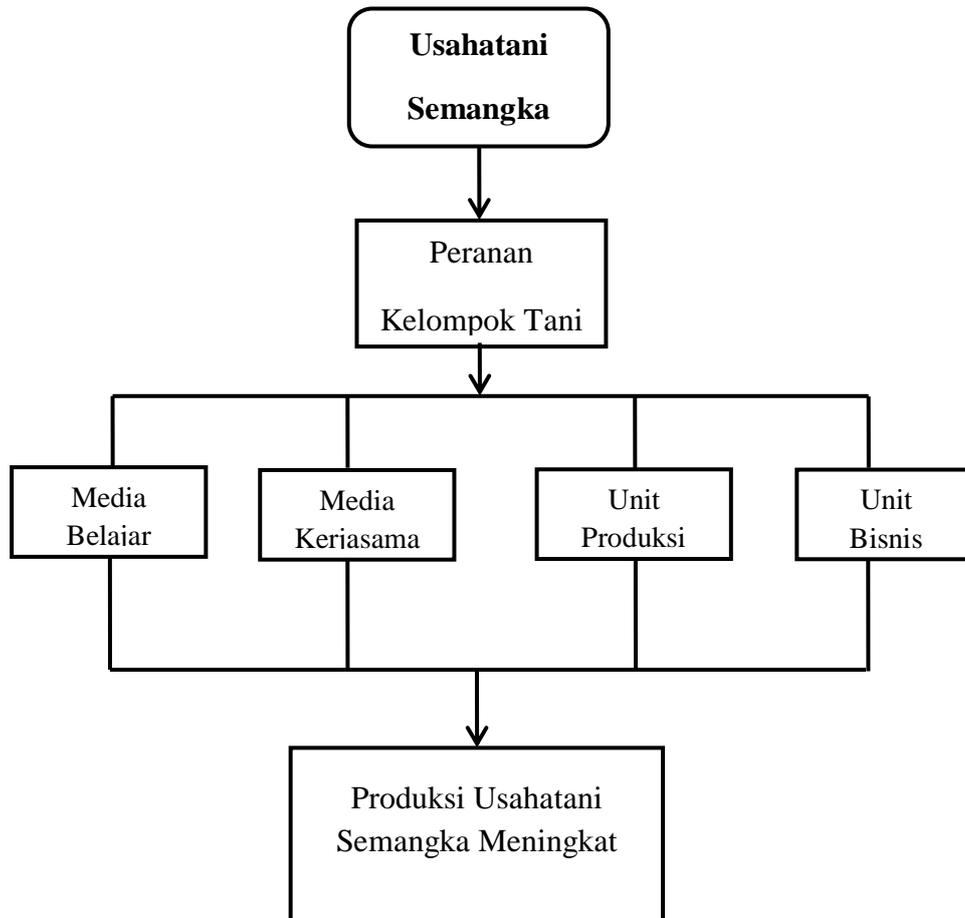
Semangka akhir-akhir ini banyak dikembangkan di daerah-daerah sebagai tanaman penyelang dari tanaman pangan. Dari penanaman 17 semangka tersebut mampu memberikan nilai tambah yang lumayan bagi petani kecil, terutama petani yang biasanya hanya menanam padi. Hal ini selaras dengan kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangan tanaman hortikultura. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan tanaman hortikultura di Indonesia antara lain bertujuan untuk : (1) meningkatkan pendapatan petani melalui produksi dan kualitas hortikultura, (2) mendukung pengentasan kemiskinan dan pemenuhan gizi di pedesaan, (3) meningkatkan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru dibidang hortikultura, dan (4) mencukupi kebutuhan pokok hortikultura didalam negeri dan meningkatkan ekspor hortikultura (Prajnanta, 2001).

2.6 Kerangka Pikir

Dalam meningkatkan pengembangan usahatani semangka diperlukan peranan kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan kelompok tani dapat berperan sebagai unit produksi. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan ketampilan serta pengalamannya. Di samping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau nara sumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani. Tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual sehingga diperlukan kerja sama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, dan

pengairan. Dengan demikian kelompok bisa berperanan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usahatani pada umumnya adalah kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperanan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga pengembangan usahatani semangka bisa lebih meningkat.

Adapun skema penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Waktu penelitian selama dua bulan yaitu bulan Juni sampai Agustus 2015.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yaitu sebanyak 14 kelompok tani, dengan beranggotakan 25 orang dalam 1 kelompok tani, jadi jumlah populasi sebanyak 350 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu dipilih 2 orang dalam tiap kelompok tani dengan pertimbangan orang yang dipilih adalah yang memiliki pengetahuan yang banyak dan pengalaman yang baik dalam berusaha semangka dengan jumlah keseluruhan responden adalah 28 orang.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif :

- a. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari kelompok tani dalam bentuk informasi baik lisan maupun tertulis, yang menggambarkan situasi langsung dalam pengembangan usaha tani semangka.

- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah dalam bentuk angka-angka, seperti data kelompok tani

2. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan dari responden. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuesioner).
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Periode waktu data ini berupa laporan data misalnya data produksi, laporan, catatan yang ada kaitannya dengan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan dengan teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pada observasi langsung dapat dilakukan dengan mengambil peran atau tak berperan. Observasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan (partisipant observation), dimana pada saat pengamatan, kehadiran peneliti diketahui oleh para pribadi yang akan diamati. Pengamatan juga dilaksanakan dengan mencatat hal/kondisi yang sedang berlangsung menurut apa adanya (kondisi aslinya) (Sutopo, 2002).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Bungin, 2007).

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam dengan maksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam (in depth interview) dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Wawancara pada awal pengumpulan data sebaiknya ditetapkan topiknya secara spesifik, kemudian dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk pertanyaan yang lebih mendalam guna memperoleh data yang lebih akurat (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009).

Sutopo (2002) memaparkan bahwa wawancara mendalam dilakukan dalam keadaan peneliti tidak tahu apa yang belum diketahuinya. Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat open ended dan mengarah pada kedalaman informasi. Serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subyek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi 93 penggalan informasinya secara lebih jauh dan mendalam. Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan apabila terdapat data yang kurang pada pelaksanaan, kekurangan data tersebut akan digali melalui wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan melalui teknik pencatatan data yang diperlukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif yaitu tiap variabel yang diukur terdiri dari tiga pilihan jawaban masing-masing bernilai skor 3 bila menjawab ya, skor 2 jika menjawab kadang-kadang, dan skor 1 bila menjawab tidak, selanjutnya digunakan rumus interval masing-masing kriteria. Jawaban responden tersebut akan dikategorikan kedalam beberapa kategori menurut alternatif jawaban. Kategori jawaban tersebut akan ditemukan dengan skala interval dengan rumus (Sugiyono, 2005):

$$\text{Kelas kategori} : \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

jawaban responden masing-masing variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Skor untuk kategori rendah} = 1,00 - 1,66$$

$$\text{Skor untuk kategori sedang} = 1,67 - 2,33$$

$$\text{Skor untuk kategori tinggi} = 2,34 - 3,00.$$

3.6. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran dalam penelitian ini maka diasumsikan bahwa definisi penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Kelompok Tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani Kelurahan Bontolebang, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut.
2. Kelompok tani adalah kumpulan para petani semangka yang ada di Kelurahan Bontolebang terikat secara non formal.
3. Media belajar adalah peran kelompok tani sebagai tempat belajar para anggota kelompok tani di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
4. Media kerjasama adalah tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain.
5. Unit produksi adalah kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya.
6. Unit bisnis adalah peran kelompok tani sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dandana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Kelurahan Bontolebang merupakan ibu kota Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bontolanra
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tamasaju
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tamalate

Luas Kelurahan Bontolebang mencapai 3,8 km² atau sekitar 25,15 % dari total luas wilayah kecamatan galesong utara yaitu 15,11 km². Jarak dari kelurahan Bontolebang ke ibukota kecamatan Galesong Utara adalah 0,5 km, sedangkan jarak Kelurahan Bontolebang Ke Ibu Kota Kabupaten Takalar mencapai 27 km.

Secara administratif, kelurahan Bontolebang memiliki 8 (delapan) lingkungan, yaitu: Lingkungan Bontolebang, Lingkungan Bontomajannang, Lingkungan Tabaringan, Lingkungan Kampung Parang, Lingkungan Kampung Tala, Lingkungan Bontopajja, Lingkungan Kampung Nene'.

4.2. Keadaan Tanah Dan Iklim

kondisi topografi wilayah Kecamatan Galesong Utara pada umumnya dataran rendah dengan ketinggian <50 meter diatas permukaan laut. Beriklim tropis sehingga memiliki dua jenis musim yaitu hujan dan kemarau. Musim kemarau terjadi pada bulan April-September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober-Maret. Suhu udara rata-rata 32°C dengan curah hujan rata-rata mencapai

142 mm/bln. Tanah terdiri atas tiga jenis yaitu alluvial, dan latosol yang pembentukannya terdiri dari endapan liat berpasir yang berwarna kelabu serta alluvial sidromop yang terdapat disepanjang pesisir pantai dengan pH tanah berkisar antara 5-5,5 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, 2012).

4.3. Kondisi Demografis

Penduduk adalah banyaknya orang yang bertempat tinggal pada suatu daerah tertentu. Berikut adalah jumlah penduduk di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar sampai pada tahun 2014 terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Lingkungan Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No.	Lingkungan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	Jumlah KK
1.	Bontopajja	314	336	650	162
2.	Tabaringan	486	505	991	290
3.	Kampung Parang	324	341	665	184
4.	Kampung Nene'	155	167	322	176
5.	Jamarang	229	199	428	103
6.	Bontomajannang	377	410	787	230
7.	Kampung Tala	269	264	533	152
8.	Bontolebang	158	332	646	86
Total		2.468	2.554	5.022	1.383

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Bontolebang, 2014

Kelurahan Bontolebang berpenduduk sebanyak 5.022 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.468 jiwa dan perempuan 2.554 jiwa dengan jumlah keseluruhan KK yang ada di Kelurahan Bontolebang sebanyak 1.383 KK.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak menurut lingkungan ada pada lingkungan Tabaringan sebanyak 991 yang terdiri dari laki-laki 486 jiwa dan perempuan sebanyak 505 jiwa dengan jumlah 290 KK.

4.3.1. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar disemua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, umumnya merata dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak diantara mereka yang menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya Tabel 3 berikut ini akan diuraikan komposisi tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar secara rinci.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Persentase %
1.	TK	142	2,82
2.	Buta Aksara	1.192	23,73
3.	Tidak Sekolah	313	6,23
4.	Belum Tamat SD	554	11,03
5.	SD	1.104	21,98
6.	SMP	768	15,29
7.	SMA	709	14,13
8.	D3	162	3,23
9.	S1	74	1,48
10.	S2	4	0,08
Jumlah		5.022	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Bontolebang, 2014.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dengan persentase terbesar adalah 23,73 % yaitu tingkat pendidikan Buta Akasara, sedangkan persentase yang terkecil adalah 0,08 % yaitu tingkat pendidikan S2.

Kondisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tersebut pada dasarnya masih tergolong rendah, karena umumnya masih banyak penduduk berada pada golongan buta akasara dan minimnya penduduk yang memiliki pendidikan tinggi. Minimnya penduduk yang memiliki pendidikan tinggi disebabkan karena keterbatasan biaya.

4.3.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar merupakan salah satu wilayah Kabupaten Takalar dengan potensi lahan pertanian yang sangat luas dan siap diolah. Hal ini yang menjadi penyebab utama sumber mata pencaharian sebahagian besar penduduk berada pada sektor pertanian. Mata

pencaharian penduduk di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1.	Petani	3.127	62,26
2.	Industri	58	1,15
3.	Konstruksi	319	6,35
4.	Pedagang	526	10,47
5.	PNS	178	3,54
6.	Lain-lain	814	16,20
Jumlah		5.022	100,00

Sumber : Data Sekunder Kelurahan Bontolebang, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis mata pencaharian penduduk kelurahan Bontolebang pada sektor pertanian mencapai 3.127 orang dari total penduduk, dan merupakan jumlah paling banyak berdasarkan struktur mata pencahariannya. Hal ini memberi gambaran bahwa sektor pertanian merupakan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk.

4.4. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bontolebang, yang menunjang kelancaran tugas pokok dan fungsi kelurahan. Namun minimnya asset yang ada di sekretariat kelurahan merupakan suatu kendala dalam upaya pelayanan prima dan percepatan pembangunan kelurahan. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bontolebang :

Tabel 5. Jumlah Sarana Dan Prasarana Yang Ada Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1.	Lapangan Sepak Bola	1	3,25
2.	Masjid	8	25
3.	Pekuburan Umum	8	25
4.	Sekolah Dasar	5	15,62
5.	SLTP	1	3,25
6.	SLTA	1	3,25
7.	Puskesmas	1	3,25
8.	Kantor Polsek	1	3,25
9.	Kantor Danramil	1	3,25
10.	Kantor Depag (KUA)	1	3,25
11.	Kantor Pertanian (BPPK)	1	3,25
12.	Kantor Lurah	1	3,25
13.	Kantor Camat	1	3,25
14.	Kantor Dikjar	1	3,25
Jumlah		32	100

Sumber :Data Sekunder Kelurahan Bontolebang, 2014

Kondisi fasilitas umum (sarana dan prasarana) sudah banyak membutuhkan renovasi. Salah satunya adalah lapangan sepak bola, kondisinya kurang baik karena banyak yang berlubang dan permukaannya tidak rata. Pada saat hujan tiba, lapangan tergenang oleh air. Lapangan sepak bola yang ada biasanya digunakan oleh warga untuk ajang silaturahmi dan mempererat perstuan melalui berbagai kegiatan, seperti pertandingan persahabatan : bola volly dan sepak bola. Selain itu merupakan sarana olahraga bagi anak-anak sekolah yang terletak disekitar lapangan.

Mobilitas yang tinggi masyarakat di Kelurahan Bontolebang dan arus transportasi yang cukup padat di Kelurahan Bontolebang mengharuskan kelurahan berbenah dari segi transportasi untuk mendukung percepatan peningkatan perekonomian dan pembangunan dikelurahan ini. Apalagi sepanjang wilayah kelurahan, merupakan jalur/jalan alternatif yang menghubungkan Kabupaten

Takalar, Gowa, dan Makassar. Berikut disajikan kondisi jalan di Kelurahan Bontolebang:

- Jalan aspal sepanjang 5 km dalam kondisi baik
- Jalan aspal sepanjang 1 km perlu perbaikan
- Jalan sirtu sepanjang 500 m memerlukan pengaspalan
- Jalan tanah sepanjang 1,5 km perlu dipaving blok, terutama dalam kawasan padat penduduk.

4.5. Kondisi Pertanian

Pertanian dalam pengertian luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup untuk kepentingan manusia, dalam arti sempit pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu.

Semua kegiatan pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar yang sama akan pengelolaan tempat usaha. Dua ciri penting pertanian selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang cukup tinggi, ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapannya serta memerlukan ruang untuk kegiatan produksi tersebut.

Pertanian tanaman hortikultura merupakan salah satu sektor dimana produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Kabupaten Takalar sebagian tanahnya merupakan tanah pertanian yang memiliki potensi yang cukup baik bagi perkembangan tanaman hortikultura dan agro industri. Petani dengan luas pemilikan tanah garapan yang sempit, lemah dalam permodalan, lemah dalam

pengetahuan juga kerap kali lemah didalam semangat dan keinginannya untuk maju. Dalamhal ini, petani yang mempunyai lahan sempit akan sulit menerapkan setiap teknologi baru yang dianjurkan penyuluh biasanya petani yang mempunyai lahan yang luas akan semakin cepat mengadopsi inovasi karena kemampuan ekonominya lebih baik (Mardikanto, 2003).

4.5.1. Luas Lahan Pertanian

Lahan pertanian adalah lahan yang ditujukan atau cocok untuk dijadikan lahan usaha tani usntuk memproduksi tanaman pertanian maupun hewan ternak. Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama pada usaha pertanian. Potensi lahan sawah merupakan sumberdaya lahan bagi pengembangan tanaman, potensi lahan kering umumnya cocok untuk pengembangan ternak dan komoditi perkebunan. Secara rinci, potensi luas lahan pertanian di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Potensi Luas Lahan Pertanian Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No.	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah tehnis	210,02	58,30
2.	Tegalan	36,20	10,04
3.	Pekarangan	112,79	31,31
4.	Tambak	1,19	0,33
Jumlah		360,2	100,00

Sumber : Data Sekunder kantor BPPK Kelurahan Bontolebang, 2014

Berdasarkan Tabel 6 bahwa wilayah penelitian termasuk wilayah yang potensial untuk pertanian. Potensi pemanfaatan lahan terbesar adalah lahan sawah dengan luas 210,02 Ha, pekarangan dengan luas 112,79 Ha, tegalan dengan luas 36,20 Ha, dan tambak dengan luas 1,19 Ha.

Dengan kondisi wilayah yang mendukung untuk pertanian khususnya untuk tanaman pangan baik di lahan sawah maupun ditegalan maka perlu pengembangan lebih lanjut guna peningkatan produksi pertanian dengan mengadopsi inovasi baru yang dinilai dapat menguntungkan. Dengan memperhatikan alokasi tata guna lahan yang ada, maka Kabupaten Takalar berpotensi untuk pengembangan komoditas tanaman semangka, karena memiliki sistem irigasi yang baik sehingga pengairannya relatif mudah, selain itu Kabupaten Takalar memiliki jenis tanah yang relatif subur untuk budidaya tanaman semangka yaitu litosol coklat kemerahan.

4.5.2. Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani merupakan lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat kerjasama dalam memperjuangkan kepentingan petani dalam bentuk kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Selain itu, kelompok tani dengan lembaga petani mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan. Kelembagaan petani berupa kelompok tani yang ada di kelurahan Bontolebang dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Nama-Nama Kelompok Tani Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No.	Kelompok Tani	Nama Ketua
1.	Sadar	Burhanuddin
2.	Tabaringan	Azis Bali
3.	Karya Bakti	Siala Rahman
4.	Bontolebang	Dg.Tuli
5.	Kampong Tala I	AR.Dg.Kulle
6.	Kampong Tala II	Abd.Jalil
7.	Bt. Pajja I	Jaenuddin
8.	Bt. Pajja II	Saripul Alam
9.	Fitrah	Dra. ST. Faridah
10.	Risky	Syamsiah
11.	Berkah	Hadiana
12.	Pa'bineang	Basri Rowa
13.	Lembang parang	Loge. Tompo
14.	Turikale	Risandi

Sumber : Data Sekunder kantor BPPK Kelurahan Bontolebang, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 14 kelompok tani yang ada di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, dan ke-14 kelompok tani ini masing-masing memiliki anggota berjumlah 25 orang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut (Hernanto *dalam* Trianti, 2006).

Identitas diri adalah mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri serta tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnya sebagai anak, teman, pelajar, atupun teman sejawat. Identifikasi diri muncul ketika anak muda memilih nilai dan orang tempat dia memberikan loyalitasnya, bukan sekadar mengikuti pilihan orangtuanya. Orang yang sedang mencari identitasnya adalah orang yang ingin menentukan siapakah atau apakah yang dia inginkan pada masa mendatang.

Petani dalam mengelola usahatannya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahatannya. Identitas petani responden meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1. Umur Responden

Umur atau yang biasa disebut usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu makhluk atau benda, baik dalam keadaan hidup maupun mati. Umur sangat berpengaruh dalam aktifitas dan pekerjaan seseorang, begitu juga dalam melakukan aktifitas tani, umumnya umur mempengaruhi kekuatan fisik dan pola pikir seseorang.

Pada umumnya petani yang berusia lebih muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan petani yang telah berusia lanjut dan tua (Anonim, 2013). Umur akan sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktifitas sehari-hari, serta berhubungan dengan ketahanan fisik tubuhnya, pengalaman dalam bekerja dan pengalaman dalam berfikir. Pada umumnya seseorang yang berusia muda dan sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar dan kuat jika dibandingkan dengan seseorang yang usianya sudah tua, tetapi jika dilihat dari segi pengalaman yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan hal ini berpengaruh terhadap pola pikir (Patong, 2006).

Tabel 8. Tingkat Umur Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Umur (thn)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	39 – 43	8	28,57
2.	44 – 48	9	32,14
3.	49 – 53	7	25
4.	54 – 58	4	14,28
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015.

Tabel 8 menunjukkan bahwa umur responden terbesar yaitu antara umur 44-48 tahun ada 9 orang atau sekitar 32,14% dari jumlah responden. Sedangkan terendah yaitu antara umur 54-58 tahun ada 4 orang atau sekitar 14,28%. Hal ini

menunjukkan bahwa umumnya responden berada dalam kategori produktif. Sehingga diharapkan mampu menerapkan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani semangka. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani dalam peningkatan produksi usahatani semangka. Menurut Patong (2004), bahwa pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan pola pikir yang lebih terbuka, sehingga lebih muda dan produktif itu berkisar 15-60 tahun.

5.1.2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan umumnya mempengaruhi cara berfikir serta cara bertindak dalam pengambilan keputusan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Secara umum tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang ditunjang dengan berbagai pengalaman akan dapat mempengaruhi produktifitas dan kemampuan kerja yang lebih baik yang nantinya akan mempengaruhi pula peningkatan pendapatan dalam memperoleh hidup yang layak. Pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi cara berfikir yang lebih agresif, mudah memahami dan menerima inovasi baru serta lebih terbuka dalam menerima perubahan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Patong (2004), bahwa pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir seseorang. Pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan seseorang lebih dinamis dalam menerima teknologi baru. Semakin kooperatif petani dalam menerima dan menerapkan teknologi baru, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3	10,71
2.	SD	11	39,28
3.	SMP	9	32,14
4.	SMA	5	17,85
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya masih rendah, dimana 11 orang atau 39,28% dari total jumlah responden mempunyai tingkat pendidikan Sekolah Dasar, sedangkan yang lainnya dengan tingkat pendidikan tamat SMP dan SMA bahkan 3 orang diantaranya tidak pernah duduk dibangku sekolah. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam peningkatan produksi semangka.

Jika melihat kenyataan berdasarkan Tabel 8, bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan lebih luas dalam menerima informasi teknologi lebih cepat dibanding dengan responden yang tingkat pendidikannya rendah. Namun pendidikan formal bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan petani tahu, mau dan mampu menerapkan teknologi, tetapi juga didukung oleh fisik, pengalaman usahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga yang mau tidak mau akan memaksa petani responden untuk berupaya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan usahatannya.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu potensi sumberdaya manusia yang dapat menunjang kegiatan usahatani, namun dapat pula menjadi

beban ekonomi dari kepala keluarga yang bersangkutan jika memiliki sumberdaya modal dan lahan yang terbatas untuk memanfaatkan sumberdaya manusia tersebut secara produktif. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga, karena disatu sisi sumber pendapatan yang terbatas sebagai akibat dari keterbatasan kepemilikan sumberdaya, dan sisi lain anggota keluarga yang ditanggung jumlahnya besar berimplikasi pada besarnya pula biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Jumlah tangg. Keluarga (org)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	1 – 2	7	25
2.	3 – 4	14	50
3.	5 – 6	7	25
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbesar adalah antara 3-4 orang yaitu 14 orang atau sekitar 50% dari jumlah responden. Sedangkan, 40 persen lainnya adalah antara 1-2 dan 5-6 orang dengan masing-masing 25%. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani. Oleh karena itu, seorang petani dengan beban tanggungan keluarga yang cukup besar, akan selalu berupaya

memaksimalkan kegiatan usahataniya untuk mendapatkan produksi tinggi yang berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat mubyanto (2005), bahwa berusahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani itu sendiri atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan penting dan merupakan sumbangan keluarga pada produksi secara keseluruhan.

5.1.4. Luas Lahan

Luas lahan merupakan media tumbuh bagi tanaman, tempat hewan dan manusia melakukan aktivitas kehidupannya. Luas lahan sangat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam hal penggunaan bibit, pupuk, atau obat-obatan dan peralatan. Oleh karena itu, lahan merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani. Luas lahan petani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungannya dengan biaya yang dikeluarkan dan produksi yang diterima. Semakin luas lahan dan biaya produksi yang dikeluarkan biasanya tidak seimbang dengan produksi yang diperoleh. Klasifikasi luas lahan responden yang mengikuti dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Klasifikasi Luas Lahan Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	0,25-0,34	18	64,28
2.	0,35-0,44	2	7,14
3.	0,45-0,50	8	28,57
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015

Tabel 11 menunjukkan bahwa persentase responden yang memiliki luas lahan antara 0,25 – 0,34 Ha ada 18 orang atau sekitar 64,28% dari responden . Sedangkan yang memiliki luas lahan antara 0,35 - 0,44 hanya ada 2 orang atau 7,14% dari jumlah responden. Dan yang memiliki luas lahan antara 0,45 - 0,50 Ha ada sekitar 8 orang atau sekitar 28,57% dari jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan lahan usahatani semangka tergolong luas, sehingga diharapkan petani dapat memanfaatkan lahan secara optimal untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta kesejahteraan bagi petani tersebut. Demikian juga peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi semangka dapat berkembang lebih maju sesuai harapan dan target pencapaian yang diinginkan oleh semua pihak baik petani, kelompok tani, pemerintah maupun pengguna lainnya.

5.1.5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usahatannya. Adapun pengalaman berusahatani responden di kelurahan Bontolebang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Pengalaman (thn)	Jumlah (org)	Persentase (%)
1.	10 – 15	7	25
2.	16 – 20	10	35,71
3.	21 – 25	11	39,28
Jumlah		28	100,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa persentase responden yang mempunyai pengalaman berusahatani terbesar adalah antara 21-25 tahun ada 11 orang sedangkan yang terendah adalah antara 10-15 tahun ada 7 orang. Hal ini tentu berpengaruh dalam pengelolaan usahatani masing-masing responden khususnya dalam pencapaian hasil produksi yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), bahwa pengalaman berusahatani yang cukup lama menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati, dalam mengambil keputusan terhadap usahatannya. Kegagalan dimasa lalu dapat dijadikan pelajaran sehingga ia lebih berhati-hati dalam bertindak. Sedangkan petani yang kurang berpengalaman umumnya lebih cepat dalam mengambil keputusan karena lebih berani menanggung resiko.

5.2. Peranan Kelompok Tani

Peran merupakan salah satu aspek penting dalam hubungan sosial bermasyarakat, peran merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial yang akhirnya akan memberikan fasilitas tertentu sesuai dengan peranan tersebut. Menurut Hugeng (2011), bahwa perempuan memiliki potensi yang besar untuk berkiprah dalam pembangunan di pedesaan. sebagian masyarakat beranggapan bahwa kaum perempuan selayaknya mengurus rumah tangga dan keluarga sementara kaum pria diharapkan lebih banyak bertempat di sektor publik mengatakan bahwa peran perempuan dalam menopang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata mereka tidak sama bekerja mengurus keluarga tetapi sudah banyak yang bekerja di luar rumah sebagai pekerja di sektor normal maupun informal dari jurnal menunjukkan bahwa petani perempuan juga

berperan aktif dalam kegiatan usaha tani semangka diketahui bahwa peran kelompok tani pada peningkatan produksi semangka sudah baik. Kelompok tani merupakan organisasi non formal yang terdiri dari kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggota di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

5.2.1. Peranan Kelompok Tani Sebagai Media Belajar

Media belajar Kelompok tani merupakan kegiatan wadah belajar mengajar bagi anggota kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani semangka sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian Kegiatan Kelompok Tani sebagai media belajar kelompok tani di Kelurahan Bontolebang ini di adakan pada saat ada pertemuan atau rapat kelompok dan mengundang pemateri dan kegiatan ini dilakukan dua kali dalam tiga bulan, kegiatan kelas belajar tersebut biasanya diadakan di kantor pertanian dan juga di adakan di rumah ketua kelompok tani dan juga biasanya berlansung diadakan di lokasi atau dilahan pertanian guna selain menyampaikan materi juga dapat memperlihatkan contoh atau praktek langsung, sehingga petani tidak hanya mengetahui materi tapi juga dapat mengetahui atau melihat langsung praktek atau cara kegiatan yang akan di lakukan petani seperti contoh praktek dari pemateri, kegiatan peran kelompok tani sudah berjalan dengan baik dan

pengetahuanya dapat bertambah, ambisi dan sikap adalah motivasi untuk maju dan mencapai cita-cita yang tinggi, kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan dan sumberdaya yang dimiliki untuk di dayakan, dan usaha adalah segala kegiatan proaktif yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Agar fungsi sebagai keles belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik. Peranan kelompok tani sebagai media belajar dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Responden Peranan Sebagai Media Belajar Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Media Belajar	Rata-Rata	Kategori
1.	Melaksanakan pertemuan rutin dalam membahas dan mendiskusikan masalah - masalah dalam usahatani.	2,25	Sedang
2.	Mengikuti berbagai kursus-kursus atau pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani.	2,90	Tinggi
3.	Mengikuti kegiatan seperti pameran, temu usaha dan lain-lain.	2,22	Sedang
Nilai Rata-Rata		2,45	Tinggi

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 13 diatas maka dapat diketahui bahwa peranan kelompok tani sebagai media belajar di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang mengikuti pertemuan rutin dalam membahas dan mendiskusikan masalah - masalah dalam usahatani semangka berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh hasil rata-rata dengan nilai 2,25 yaitu tergolong kategori sedang. Sedangkan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti pertemuan rutin dan mendiskusikan masalah-masalah dalam usahatani semangka disebabkan kurangnya penyampaian

informasi jadwal pertemuan kepada setiap anggota kelompok sehingga petani semangka kurang mengetahui adanya pertemuan-pertemuan penting yang akan membahas masalah-masalah dalam usahatani.

Lain halnya dalam Mengikuti berbagai kursus-kursus atau pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani memiliki nilai rata-rata 2,90 yaitu tergolong kategori tinggi. Tingginya antusias petani dalam mengikuti berbagai kursus-kursus atau pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani disebabkan karena dalam mengikuti kursus dan pelatihan setiap selesai mengikuti mereka mendapat buku tentang berusahatani semangka dan cendramata seperti baju kaos pertanian dan topi. Kursus biasanya diadakan di aula kantor Penyuluh Kelurahan Bontolebang sedangkan pelatihan terkadang diluar kota seperti ke-jawa dan lain-lain. Dari pelatihan yang diikuti petani keterampilan dalam meningkatkan hasil produksi semangka pun bertambah. Dimana sebelum mengikuti pelatihan atau kursus petani belum memiliki keterampilan yang baik dalam meningkatkan produksi semangka.

Dalam mengikuti pameran, petani semangka di kelurahan Bontolebang memiliki hasil rata-rata dengan nilai 2,22 yaitu tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan tingkat petani dalam mengikuti pameran disebabkan karena jarang diadakan pameran di kelurahan tersebut. Kadang hanya ada pameran satukali dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani sebagai media belajar di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dari rangkaian pertanyaan kepada responden diperoleh nilai rata-rata 2,45 yaitu masuk dalam kategori tinggi.

5.2.2. Peranan Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan hambatan dan gangguan. Untuk dapat mengatasi ataupun untuk menekan resiko tersebut maka kelompok tani dapat menanggulangi/mengatasinya dengan cara memperkuat dan menjalin kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok. Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan.

Media kerjasama adalah peranan yang sangat penting untuk di pertahankan guna untuk mempertahankan sistem kerjasama para anggota kelompok tani di Kelurahan Bontolebang sehingga dapat berkembang dan berjalاندengan baik sesuai yang di inginkan para anggota kelompok tani.

Berdasarkan dari data hasil penelitian Galesong Utara Kelurahan Bontolebang, maka peran kelompok tani sebagai media kerjasama masuk dalam kategori tinggi. Sistem media kerjasama kelompok tani yang dilakukan adalah bekerjasama dalam pembagian tugas baik pengurus maupun anggota kelompok yang dimana melalui pembagian tugas ini mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing.

Selain itu kerja sama juga biasanya dilakukan dalam pengelolaan lahan pertanian misalnya dalam pengemburan tanah atau pencampuran tanah dengan pupuk kandang, pembuatan bedengan, pembibitan, dan juga pemanenan. Sistem kerjasamakelompok tani di kelurahan Bontolebang sudah berjalan dengan efektif sehingga perkembangan usahatani semangka dapat berkembang atau tiap tahun dapat meningkat, karena sistem kerjasamanya bagus. Kelompok tani yang merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani semangka akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang akan dihadapinya. Untuk lebih jelasnya mengenai peranan kelompok tani sebagai media kerjasama dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Responden Peranan Sebagai Media kerjasama Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015

No.	Media Kerjasama	Rata-Rata	Kategori
1.	Melakukan kerjasama dengan anggota lain, dalam melakukan penanaman semangka	2,57	Tinggi
2.	Melaksanakan keputusan bersama dengan anggota kelompok tani, dalam melakukan pembersihan lahan tanaman semangka.	3,00	Tinggi
3.	Melaksanakan kerjasama dengan anggota kelompok tani, dalam hal melakukan pengolahan lahan tanaman semangka.	2,39	Tinggi
Nilai Rata-Rata		2,65	Tinggi

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa peranan kelompok tani sebagai media kerjasama di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar yang melakukan kerjasama dengan anggota lain dalam penanaman semangka berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh hasil rata-rata dengan nilai 2,57 yaitu tergolong dalam kategori tinggi. Tingginya anggota kelompok yang melakukan kerjasama dengan anggota lain dalam penanaman semangka disebabkan karena dengan bekerjasama dengan anggota kelompok lain mereka dapat dengan mudah dan mempercepat dalam penanaman semangka. Di kelurahan Bontolebang para anggota kelompok tani saling bekerjasama dan selalu ikut membantu anggota kelompok tani lain ketika akan melakukan penanaman semangka. Sikap saling bekerjasama dalam penanaman semangka di kelurahan Bontolebang memperkuat kerjasama antara petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman dan gangguan yang akan terjadi pada usahatani mereka dan guna dalam meningkatkan hasil produksi usahatani semangka mereka.

Dalam melaksanakan keputusan bersama dengan anggota kelompok tani, dalam melakukan pembersihan lahan tanaman semangka memperoleh nilai rata-rata paling tinggi yaitu 3,00 dalam kategori tinggi. Melaksanakan keputusan bersama dengan kelompok lain, dalam melakukan pembersihan lahan tanaman semangka di kelurahan Bontolebang selalu dikerjakan bersama-sama guna dalam mempercepat proses pembersihan lahan yang tidak memakan waktu banyak. Tingginya tingkat kerjasama dalam pembersihan lahan usahatani semangka dapat pula meningkatkan peran kelompok tani secara efektif dan efisien.

Melaksanakan kerjasama dengan anggota kelompok tani, dalam hal melakukan pengolahan lahan tanaman semangka dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata 2,39 dan tergolong kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani sebagai media kerjasama di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dari rangkaian pertanyaan kepada responden diperoleh nilai rata-rata 2,65 yaitu masuk dalam kategori tinggi.

5.2.3. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan satu kesatuan unit usahatani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Upaya peningkatan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agro industri dan hal ini dilakukan dengan peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok.

Peran kelompok tani sebagai unit produksi ini sangat penting dalam membantu masyarakat petani untuk peningkatan dan mengembangkan usahatani semangka yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, sehingga secara keseluruhan dapat dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Peran kelompok tani sebagai unit produksi pada kelompok tani di Kelurahan Bontolebang Galesong Utara masuk dalam kategori tinggi. Usahatani yang dilakukan petani dengan membudidayakan tanaman semangka itulah yang sering dibudidayakan atau yang dijadikan unit produksi oleh kelompok tani karena selain mudah cara pembudidayanya tanaman

semangka ini juga sudah menjadi buah yang banyak di pilih oleh konsumen karena terdapat kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan.

Peran kelompok tani sebagai unit produksi dilakukan dengan memberikan masukan kepada anggota kelompok tani dalam upaya pengembangan produksi semangka yang menguntungkan melalui informasi yang tersedia baik dalam bidang teknologi, sosial, bantuan dan sistem permodalan, maupun sarana produksi lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 15 tentang peranan kelompok tani sebagai unit produksi dikelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Tabel 15. Responden Peranan Sebagai Unit Produksi Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Unit Produksi	Rata-Rata	Kategori
1.	Dalam melakukan penanaman semangka, bapak bekerjasama dengan anggota kelompok tani yang lain	2,5	Tinggi
2.	Didalam melakukan penanaman semangka, ada kesepakatan bersama dalam memilih varietas untuk ditanam.	2,53	Tinggi
3.	Kelompok tani juga memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya.	2,5	Tinggi
Nilai Rata-Rata		2,51	Tinggi

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwadalam melakukan penanaman semangka, bekerjasama dengan anggota kelompok tani yang lain di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 2,5 yaitu kategori tinggi.

Lain halnya didalam melakukan penanaman semangka, mengenai kesepakatan bersama dalam memilih varietas untuk ditanam di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memperoleh nilai rata-rata 2,53 yaitu kategori tinggi. Hal ini disebabkan kekompakan para anggota dalam pemilihan varietas semangka untuk ditanam di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara semua harus serentak menanam varietas yang sama, yaitu varietas Punggawa.

Kelompok tani memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya dalam penelitian ini memperoleh nilai rata-rata 2,5 yaitu masuk dalam kategori tinggi. Tingginya kategori ini disebabkan karena tersedianya fasilitas yang disediakan oleh kelompok tani seperti alat pembajak sawah (*Traktor*) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani sebagai unit produksi di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dari rangkaian pertanyaan kepada responden diperoleh nilai rata-rata 2, 51 yaitu masuk dalam kategori tinggi.

5.2.4. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis

Usahatani pada umumnya adalah kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dan) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien.

Peran kelompok tani sebagai unit bisnis sangat berperan penting untuk para petani agar dapat membantu meningkatkan hasil usaha petani dan memperluas

peluang usahanya. Peran kelompok tani sebagai unit bisnis pada kelompok tani di Kelurahan Bontolebang kecamatan Galesong Utara masuk dalam kategori sedang. Kelompok tani di Kelurahan Bontolebang sebagai unit bisnis dilaksanakan dengan memberikan masukan atau informasi kepada para anggota kelompok tani melalui analisis mengenai potensi pasar dan peluang untuk pengembangan komoditas semangka yang lebih menguntungkan dinilai baik oleh para anggota kelompok tani, walaupun dalam hal penguatan usaha atau kegiatan bersama dalam mengelolah usahatani semangka secara komersil dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan usahatani anggotanya masih dinilai kurang oleh para anggotanya. Untuk lebih jelasnya mengenai peranan kelompok tani sebagai unit bisnis dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Responden Peranan Sebagai Unit Bisnis Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Unit Bisnis	Rata-Rata	Kategori
1.	Diberikan modal dalam usaha tanaman semangka.	2,71	Tinggi
2.	Pernah mendapatkan pelatihan dalam mengolah buah semangka menjadi produk minuman atau makanan.	2,07	Sedang
3.	Pelatihan yang pernah didapatkan tentang berusahatani semangka.	2,57	Tinggi
Nilai Rata-Rata		2,2	Sedang

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa pemberian modal dalam usaha tanaman semangka di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar memperoleh nilai rata-rata 2,71 yaitu kategori tinggi. Hal ini

disebabkan karena adanya bantuan pemberian modal terkhusus untuk usahatani semangka di kelurahan Bontolebang. Setiap kelompok tani diberikan modal usaha sebesar Rp.150.000 untuk perorangnya.

Pelatihan dalam mengolah buah semangka menjadi produk minuman atau makanan di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 2,07 yaitu kategori sedang. Hal ini disebabkan pelatihan dalam mengolah buah menjadi produk jadi jarang ada di kelurahan Bontolebang.

Pelatihan yang pernah didapatkan tentang berusahatani semangka memperoleh nilai rata-rata 2,57 yaitu kategori tinggi. Adapun pelatihan yang pernah didapatkan oleh petani tentang berusahatani semangka adalah mengenai pola tanam dengan menggunakan mulsa cara pemupukan. Dari pelatihan itu yang sebelumnya petani tidak mengetahui banyak tentang pola tanam dengan mulsa sekarang petani sudah menerapkan pola tanam dengan menggunakan mulsa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan kelompok tani sebagai unit bisnis di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar dari rangkaian pertanyaan kepada responden diperoleh nilai rata-rata 2,2 yaitu masuk dalam kategori sedang.

Dari ke-empat peran kelompok tani dalam peningkatan usahatani produksi semangka di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kelompok tani cukup mempunyai peran penting dalam peningkatan produksi tanaman semangka.

Peran kelompok tani yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani semangka di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Nilai Rata-Rata Keseluruhan Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 2015.

No.	Peran Kelompok Tani	Rata-Rata	Kategori
1.	Media Belajar	2,45	Tinggi
2.	Media Kerjasama	2,65	Tinggi
3.	Unit Produksi	2,51	Tinggi
4.	Unit Bisnis	2,20	Sedang
Jumlah		9,91	Tinggi
Rata-rata		2,45	

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2015.

Berdasarkan Tabel 18 peran kelompok tani yang memiliki pengaruh terbesar pada peningkatan produksi usahatani semangka adalah peran kelompok tani sebagai media kerjasama dengan nilai rata-rata 2,65 sangat berpengaruh. Kemudian disusul peran kelompok tani sebagai unit produksi dengan nilai rata-rata 2,51. Peran kelompok tani sebagai media belajar dengan nilai rata-rata 2,45. Sedangkan yang paling terkecil adalah peran kelompok tani sebagai unit bisnis dengan nilai rata-rata 2,20.

Dari keseluruhan total rata-rata peran kelompok tani dapat diketahui bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan produksi semangka di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar diperoleh nilai rata-rata keseluruhan 2,45 yaitu kategori tinggi atau dengan kata lain kelompok tani sangat berperan penting dalam peningkatan produksi usahatani semangka di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani semangka di kelurahan Bontolebang sebagai media belajar tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 2,45. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar meliputi bidang penyuluhan, pelatihan, konsultasi, dan pemberi informasi. Peran sebagai media kerja sama termasuk dalam kriteria paling tinggi, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 2,63. Peran sebagai media kerja sama meliputi kegiatan rapat, sumbang saran, dan penyelenggaraan kegiatan bersama kelompok tani. Sebagai unit produksi tergolong tinggi, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata 2,51. Kegiatan sebagai unit produksi meliputi penyediaan sarana pertanian murah dan pengembangan produk-produk pertanian dari hasil budidaya semangka. Sebagai sebuah satuan unit bisnis mendapatkan predikat sedang dengan perolehan nilai rata-rata 2,20. Kegiatan sebagai unit bisnis meliputi pengembangan relasi, pengembangan jenis usaha dan kesinambungan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan kelompok tani telah berjalan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh anggota di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peranan kelompok tani yang berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan produksi usahatani semangka di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah peranan kelompok tani sebagai media kerjasama.

6.2. Saran

Saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan berperannya kelompok tani yang ada di kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar kiranya penyuluh dan kelompok tani tidak berhenti membantu petani untuk menemukan ide-ide baru.
2. Kiranya kepada pihak terkait baik instansi atau lembaga yang berwenang untuk memberikan materi-materi penyuluhan yang baik kepada petani. Kelompok tani perlu meningkatkan peranannya untuk mengarahkan petani dalam melakukan usahatani semangka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Gema Penyuluhan Pertanian Hortikultura* PT Graha Labora Utama. Tanaman Pangan; Jakarta.
- Adjid, 2013. *Klasifikasi kelompok tani*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Arifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- BPSDM. 2002. *Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Departemen Pertanian*,
- BPPPKK, 2010. *Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan*. Kecamatan Galesong Utara.
- BPS, 2012. *Badan pusat statistik* . Kabupaten Takalar.
- Buhaerah, 2008. *Ladang Petani*. PT. Bumi Aksara . Jakarta
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Daniaty, 2003. *Interaksi Antar Kelompok*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hadisapoetra, dalam Utami F. 2004. Skripsi. *Studi Ekonomi dan Sistem Pemasaran Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian*. Universitas Mataram
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. *Ekonomika Pertanian (pengantar, Teori, dan kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. dalam Downey dan Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis (edisi kedua)* (terjemahan: Alfonsus Sirait). Erlangga. Jakarta.
- Martaamidjaja, 2000. *Masyarakat Pedesaan Dalam Pengembangan Desa*. Surakarta.
- Mubyarto. 2003. dalam Puspitadewi W. 2008. Skripsi. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram di Pulau Lombok*. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.

- Mubyanto, 2005. *Pola Pikir Dalam Berusahatani*. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2004. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Patong, 2006. *Pola Pikir Petani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prajnanta, H. 2006. *Budidaya Tanaman Buah-buahan*. PT. Citra Aji Parmana. Yogyakarta.
- Purwanto, 2007. *Dinamika Kelompok Tani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Pusluhtan, 2001. *Kemampuan Kelas Kelompok Tani*. UI Press, Jakarta.
- Rivai, 2008. *Potret usahatani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudaryanto, 2002. *Pentingnya Pembinaan Petani Dengan Pendekatan Kelompok Tani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutopo, 2002. *Metode penelitian*. PT. Citra Aji Parmana. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, 2004. *Kelompok Tani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wihardjo, 2004. *Budidaya Tanaman Semangka*. PT. Citra Aji Parmana. Yogyakarta.
- Witrianto, 2011. *Analisis usahatani*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Wijaksono, 2012. *Peran Kelompok Tani*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1.

KUESIONER PENELITIAN

**Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani
Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara
Kabupaten Takalar**

- No. Responden : _____
- Tanggal Wawancara : _____
- KelompokTani : _____
- Status dalam kelompok : Pengurus/Anggota

I. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Umur : _____ Tahun
3. PendidikanT erakhir : _____
4. Jumlah Tanggungan : _____ Orang
5. Luas Lahan : _____ Ha.
6. Pengalaman Berusaha Tani : _____ Tahun

II. Peranan Kelompok Tani

A. Kelompok Tani Sebagai Media Belajar

1. Melaksanakan pertemuan rutin secara teratur dan berkelanjutan untuk membahas dan mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan serta masalah-masalah dalam usahatani semangka !

- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Mengikuti berbagai kursus-kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani !
- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna oleh petani sendiri, pemerintah maupun swasta seperti pameran, pekan tani, temu usaha, dan lain-lain.!
- a. Iya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

B. Kelompok Tani Sebagai Media Kerjasama

1. Apakah bapak sudah melakukan kerjasama dengan anggota lain, dalam melakukan penanaman semangka?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah bapak sudah melaksanakan keputusan bersama dengan anggota kelompok tani, dalam melakukan pembersihan lahan tanaman semangka?

- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah bapak sudah melaksanakan kerjasama dengan anggota kelompok tani, dalam hal melakukan pengolahan lahan tanaman semangka ?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

C. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

1. Apakah dalam melakukan penanaman semangka, bapak bekerjasama dengan anggota kelompok tani yang lain?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah didalam melakukan penanaman semangka, ada kesepakatan bersama dalam memilih varietas untuk ditanam?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. TidakPernah (1)

3. Apakah kelompok tani juga memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggotanya?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

D. Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis

1. Apakah bapak diberikan modal dalam usaha tanaman semangka?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
2. Apakah bapak pernah mendapatkan pelatihan dalam mengolah buah semangka menjadi produk minuman atau makanan ?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)
3. Apakah ada pelatihan yang pernah bapak dapatkan tentang berusahatani semangka?
- a. Ya (3)
 - b. Kadang-kadang (2)
 - c. Tidak (1)

Lampiran 2.

Identitas petani responden Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Pengalaman Usahatani (Thn)	Tangg.Keluarga (Org)	Jabatan
1.	Dg. Tawang	45	SMA	0,30	15	2	Bendahara
2.	Burhanuddin	48	SD	0,34	13	6	Ketua
3.	Dg. Lewa	43	SD	0,45	12	3	Anggota
4.	Siala Rahman	52	T. Sekolah	0,45	16	5	Ketua
5.	Nurdin	40	SD	0,50	22	2	Anggota
6.	Dg. Serang	41	T. Sekolah	0,25	15	4	Anggota
7.	Dg. Ngalle	44	SD	0,50	22	3	Anggota
8.	Dg. Sibali	49	SD	0,30	14	3	Anggota
9.	Dg. Paewa	56	SMP	0,35	25	5	Anggota
10.	Dg. Sijaya	45	SD	0,25	24	6	Anggota
11.	Dg. Gau	46	SMA	0,25	18	4	Anggota
12.	Dg. Ngampa	55	SMP	0,30	25	4	Anggota
13.	Ilham	40	SMA	0,34	21	1	Bendahara
14.	Sudirman	39	SMA	0,45	20	1	Anggota
15.	Dg. Nai	53	SD	0,25	13	4	Anggota
16.	Dg. Ngali	58	SMA	0,30	23	6	Anggota
17.	Dg. Nyarrang	47	SD	0,30	18	3	Anggota
18.	Dg. Bundu	49	SD	0,34	19	2	Bendahara
19.	Dg. Tika	51	SMP	0,30	20	4	Anggota
20.	Dg. Pole	46	T. Sekolah	0,30	21	2	Anggota

21.	Dg. Tabari	45	SD	0,50	23	6	Anggota
22.	Dg. Kulle	51	SMA	0,34	20	3	Anggota
23.	Dg. Tompo	49	SD	0,25	19	4	Anggota
24.	Dg. Tuli	55	SD	0,50	23	5	Anggota
25.	Abd. Jalil	42	SMA	0,40	18	3	Ketua
26.	Basri Rowa	45	SMP	0,30	19	4	Ketua
27.	Risandi	39	SMP	0,30	15	2	Ketua
28.	Azis Bali	41	SMA	0,45	16	3	Ketua

Lampiran 3.

Peran Kelompok Tani Sebagai Media Belajar di Kelurahan Bontolebang
Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Nama	Media Belajar				Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	Jumlah	
1	Dg. Tawang	2	3	1	6	2,00
2	Burhanuddin	2	3	3	8	2,67
3	Dg. Lewa	3	3	1	7	2,33
4	Siala Rahman	2	3	1	6	2,00
5	Nurdin	3	3	3	9	3,00
6	Dg. Serang	3	3	3	9	3,00
7	Dg. Ngalle	3	3	1	7	2,33
8	Dg. Sibali	1	3	3	7	2,33
9	Dg. Paewa	2	3	3	8	2,67
10	Dg. Sijaya	2	1	1	4	1,34
11	Dg. Gau	2	3	3	8	2,67
12	Dg. Ngampa	3	3	3	9	3,00
13	Ilham	3	3	3	9	3,00
14	Sudirman	1	3	2	6	2,00
15	Dg. Nai	2	3	3	8	2,64
16	Dg. Ngali	3	3	3	9	3,00
17	Dg. Nyarrang	2	3	2	7	2,33
18	Dg. Bundu	2	3	3	8	2,67
19	Dg. Tika	1	3	3	7	2,33
20	Dg. Pole	2	2	2	6	2,00
21	Dg. Tabari	1	3	1	5	1,66
22	Dg. Kulle	1	3	1	5	1,66
23	Dg. Tompo	3	3	3	9	3,00
24	Dg. Tuli	3	3	3	9	3,00
25	Abd. Jalil	3	3	2	8	2,67
26	Basri Rowa	2	3	1	6	2,00
27	Risandi	3	3	3	9	3,00
28	Azis Bali	3	3	1	7	2,33
Jumlah		63	81	62	203	68,69
Rata-rata		2,25	2,90	2,22	7,25	2,45
Kategori		Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi

Ket:

- 1,00 - 1,66 = Rendah
- 1,67 - 2,33 = Sedang
- 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 4.

Peran Kelompok Tani Sebagai Media kerjasama di Kelurahan Bontolebang
Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Nama	Media Kerjasama				Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	Jumlah	
1	Dg. Tawang	2	3	3	8	2,67
2	Burhanuddin	3	3	2	8	2,67
3	Dg. Lewa	3	3	2	8	2,67
4	Siala Rahman	3	3	2	8	2,67
5	Nurdin	2	3	2	6	2,00
6	Dg. Serang	2	3	2	6	2,00
7	Dg. Ngalle	3	3	2	8	2,67
8	Dg. Sibali	2	3	3	8	2,67
9	Dg. Paewa	2	3	3	8	2,67
10	Dg. Sijaya	2	3	3	8	2,67
11	Dg. Gau	3	3	2	8	2,67
12	Dg. Ngampa	2	3	3	8	2,67
13	Ilham	3	3	2	8	2,67
14	Sudirman	3	3	2	8	2,67
15	Dg. Nai	2	3	3	8	2,67
16	Dg. Ngali	3	3	3	9	3,00
17	Dg. Nyarrang	3	3	3	9	3,00
18	Dg. Bundu	2	3	2	7	2,33
19	Dg. Tika	2	3	2	7	2,33
20	Dg. Pole	3	3	2	8	2,67
21	Dg. Tabari	3	3	3	9	3,00
22	Dg. Kulle	2	3	2	7	2,33
23	Dg. Tompo	3	3	3	9	3,00
24	Dg. Tuli	2	3	3	8	2,67
25	Abd. Jalil	3	3	2	8	2,67
26	Basri Rowa	3	3	2	8	2,67
27	Risandi	3	3	2	8	2,67
28	Azis Bali	3	3	2	8	2,67
Jumlah		72	84	67	219	73,72
Rata-Rata		2,57	3,00	2,39	7,82	2,65
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Ket:

- 1,00 - 1,66 = Rendah
- 1,67 - 2,33 = Sedang
- 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 5.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Nama	Unit Produksi				Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	Jumlah	
1	Dg. Tawang	3	2	3	8	2,67
2	Burhanuddin	2	3	3	8	2,67
3	Dg. Lewa	2	3	3	8	2,67
4	Siala Rahman	2	2	2	6	2,00
5	Nurdin	2	3	3	8	2,67
6	Dg. Serang	2	3	3	8	2,67
7	Dg. Ngalle	2	2	2	6	2,00
8	Dg. Sibali	3	3	2	8	2,67
9	Dg. Paewa	3	3	2	8	2,67
10	Dg. Sijaya	3	3	2	8	2,67
11	Dg. Gau	3	2	2	7	2,33
12	Dg. Ngampa	3	3	3	9	3,00
13	Ilham	3	3	2	8	2,67
14	Sudirman	2	2	3	7	2,33
15	Dg. Nai	2	2	3	7	2,33
16	Dg. Ngali	3	3	2	8	2,67
17	Dg. Nyarrang	3	3	2	8	2,67
18	Dg. Bundu	2	2	3	7	2,33
19	Dg. Tika	2	2	3	7	2,33
20	Dg. Pole	3	3	2	8	2,67
21	Dg. Tabari	3	3	2	8	2,67
22	Dg. Kulle	3	2	3	8	2,67
23	Dg. Tompo	2	2	2	6	2,00
24	Dg. Tuli	3	3	2	8	2,67
25	Abd. Jalil	2	2	3	7	2,33
26	Basri Rowa	2	2	3	7	2,33
27	Risandi	2	2	3	7	2,33
28	Azis Bali	3	3	2	8	2,67
Jumlah		70	71	70	211	70,35
Rata-Rata		2,5	2,53	2,5	7,53	2,51
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Ket :

- a. 1,00 - 1,66 = Rendah
- b. 1,67 - 2,33 = Sedang
- c. 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 6.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Bisnis Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

No	Nama	Unit Bisnis				Rata-rata
		(1)	(2)	(3)	Jumlah	
1	Dg. Tawang	3	2	1	6	2,00
2	Burhanuddin	3	3	3	9	3,00
3	Dg. Lewa	2	3	3	8	2,67
4	Siala Rahman	3	3	2	8	2,67
5	Nurdin	2	3	1	6	2,00
6	Dg. Serang	2	3	1	6	2,00
7	Dg. Ngalle	2	2	1	5	1,66
8	Dg. Sibali	3	3	1	7	2,33
9	Dg. Paewa	3	3	1	7	2,33
10	Dg. Sijaya	3	3	1	7	2,33
11	Dg. Gau	3	2	2	7	2,33
12	Dg. Ngampa	3	1	3	7	2,33
13	Ilham	3	3	2	8	2,67
14	Sudirman	2	1	1	4	1,33
15	Dg. Nai	3	3	3	9	3,00
16	Dg. Ngali	3	1	2	6	2,00
17	Dg. Nyarrang	3	1	2	6	2,00
18	Dg. Bundu	2	1	3	6	2,00
19	Dg. Tika	2	1	3	6	2,00
20	Dg. Pole	3	3	1	7	2,33
21	Dg. Tabari	3	3	2	8	2,67
22	Dg. Kulle	3	2	1	6	2,00
23	Dg. Tompo	2	2	1	5	1,66
24	Dg. Tuli	3	1	2	6	2,00
25	Abd. Jalil	3	1	3	7	2,33
26	Basri Rowa	3	1	1	5	1,66
27	Risandi	3	1	1	5	1,66
28	Azis Bali	3	2	3	8	2,67
Jumlah		76	58	72	222	61,63
Rata-Rata		2,71	2,07	2,57	7,92	2,20
Kategori		Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang

Ket :

- a. 1,00 - 1,66 = Rendah
- b. 1,67 - 2,33 = Sedang
- c. 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 7.

Nama-Nama Kelompok Tani di Kelurahan Bontolebang

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Tanggal Terbentuk	Status	Ketua
1.	Sadar	25	8 Januari 2008	Madya	Burhanuddin
2	Tabaringan	25	7 Januari 2008	Utama	Azis Bali
3	Karya bakti	25	21 Januari 2008	Lanjut	Siala Rahman
4	Bontolebang	25	23 Januari 2008	Madya	Dg.Tuli
5	Kampong tala 1	25	17 Januari 2008	Utama	Ar.Dg.Kulle
6	Kampong tala 2	25	28 Januari 2008	Madya	Abd.Jalil
7	Bt. Pajja 1	25	16 Januari 2008	Lanjut	Jaenuddin
8	Bt. Pajja 2	25	31 Januari 2008	Madya	Saripul Alam
9	Fitrah	25	22 Maret 2008	Madya	Dra. St.Faridah
10	Risky	25	4 Februari 2008	Lanjut	Syamsiah
11	Berkah	25	16 Februari 2009	Lanjut	Hadina
12	Pa'bineang	25	16 Februari 2009	Lanjut	Basri Rowa
13	Lembang parang	25	2 Mei 2009	Pemula	Loge.Tompo
14	Turikale	25	11 Maret 2009	Pemula	Risandi

Lampiran 8.

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BPPPK) Kecamatan Galesong Utara



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu petani semangka



Gambar 3.Semangka varietas Punggawa umur 30 hari



Gambar 4.Lahan usahatani semangka



Gambar 5. Kerjasama anggota kelompok tani “ Tabaringan” dalam pembersihan saluran irigasi.



Gambar 6. Rapat anggota kelompok tani “ Berkah”



Gambar 7. Penyuluhan pemberantasan hama pada tanaman semangka



Gambar 8. Kelompok tani “ karya Bakti” yang sedang mengikuti kelas belajar.



Gambar 9. Rapat kelompok tani ‘‘Bt. Pajja I’’



Gambar 10. Wawancara dengan ketua kelompok tani ‘‘Tabaringan’’.

Lampiran 9.

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	JUDUL KEGIATAN	Kegiatan Dalam Bulan Ke Minggu															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■													
2	Seminar Proposal				■												
3	Penelitian					■											
	▪ Observasi						■										
	▪ Wawancara						■										
	▪ Dokumentasi																
	▪ Pengumpulan Data							■	■								
	▪ Analisis Data							■	■								
4	Penulisan Skripsi									■	■	■	■				
5	Seminar Hasil													■			
6	Perbaikan													■	■	■	■
7	Ujian Skripsi																■

Catatan : Setiap Kegiatan Yang Dilakukan Harus Dihitamkan

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kampung Parang Desa Gentungan kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pada tanggal 26 Juni 1993. Anak bungsu dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Abd. Rahman dan Nabiah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDI. Mattontong Dare' Kabupaten Gowa mulai tahun 2000 sampai tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP.NEG.2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian pada tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama kuliah penulis pernah ikut serta dalam organisasi FMBT (*Forum Mahasiswa ButtaToa*) Bantaeng, pada semester empat dan lima. Berkat rahmat dan pertolongan dari Allah SWT, kerja keras, dukungan moril disertai do'a yang tulus dari kedua orang tua dan keluarga, sehingga perjuangan dalam menuntut ilmu di perguruan tinggi tersebut dapat diselesaikan pada tahun 2015 dengan terpenuhinya syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian dengan menyusun skripsi dengan judul ***“Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Usahatani Semangka Di Kelurahan Bontolebang Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”***.